

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* DI SD 06 MATAN HILIR UTARA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**EKO ALFIANSYAH  
NIM F34210368**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI SD 06 MATAN HILIR UTARA

**Eko Alfiansyah, Zainudin, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : [alfiansyaheko604@yahoo.com](mailto:alfiansyaheko604@yahoo.com)

**Abstrak:** Berdasarkan latar belakang masalah, hasil belajar IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara, termasuk dalam kategori rendah. Dari jumlah 12 siswa, yang memenuhi KKM hanya 3 siswa atau sebesar 25%. Hal ini dimungkinkan karena guru belum mengelola pembelajaran dengan model yang lebih terarah. Di samping itu, pendayagunaan media dan penggunaan metode belum bervariasi. Berdasarkan kecenderungan tersebut, peneliti mengadakan inovasi pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar.

**Kata Kunci :** *jigsaw* ; hasil belajar peserta didik, dan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract:** It follow from of background the problem. Study result of social knowledge material, technology, production, communication, and transportation of studen class IV elementary school negeri 06, north Matan Hilir from 12 student, that not to full KKM only 3 student or big as 25%. This case probalde, because the teacher not study with more direction style. Beside that performance is use of media not to vary. To mention in principle tendency, researchers hold, studi inovation of social knowledge materi, teknologi, production, communication, and transportation through to apply style of study cooperative type by *jigsaw* to student of class IV elementary school country 06 North Matan Hilir. This Observation to purpose repair and to increase perfomance the teacher. Activity of student to study, and study result.

**Keywords :** Student Participants In Study Social Knowledge With Cooperative Type at Elementary School

Selama ini peneliti sebagai seorang guru dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran Sosial (IPS) yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu alat peraga di Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang khususnya untuk mata pelajaran Sosial (IPS) juga terbatas sehingga mengakibatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sosial (IPS) berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan sehingga menjadi

faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berawal dari uraian di atas, maka penulis akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS yang sebagian besar peserta didik kelas IV tidak mencapai nilai KKM 70, dari 12 peserta didik hanya 3 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik hanya 5-6 orang yang menjawab pertanyaan tersebut, serta dilihat dari peserta didik mengerjakan soal – soal ulangan harian banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut, maka peneliti mencari alternatif dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terpusat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas serta untuk mempermudah pembahasan masalah, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SDN 06 Matan Hilir Utara ?”

Sesuai dengan permasalahan umum yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang ?” Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak sengaja. Hasil belajar merupakan kemampuan internal ( kapabilitas ) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu menurut Gagne ( dalam Sumarno, 2011 : 15).

Jadi, didalam penelitian ini jenis model Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Menurut anthony Robbins dalam Trianto ( 2009 : 15 ), mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu ( Pengetahuan ) yang sudah di pahami dan sesuatu ( Pengetahuan ) yang baru. Menurut Jerome Brunner dalam Trianto (2009:15), belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Jadi belajar secara umum di artikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tumbuhan atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir

dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Anni dkk (2006: 14), mengemukakan bahwa “kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan, faktor eksternal meliputi variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat belajar.”

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyelenggarakan pretes sebagai kegiatan penjajagan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, hasil pretes digunakan sebagai skor dasar dalam *jigsaw*. Selain itu, peneliti juga mengadakan postes untuk mengetahui kemajuan yang dicapai peserta didik di akhir program pembelajaran.

Secara garis besar Arikunto memaparkan bahwa terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009: 16)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pengolahan data test tertulis yang diperoleh dari analisis secara kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yaitu rata – rata hasil belajar peserta didik pada kelas akan digunakan teknik pengukuran dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar peserta didik. Dengan cara menyajikan skor hasil pre test dan post-test dalam bentuk tabel.

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 70 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 90% dari peserta didik tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

1. Nilai 50 – 59 kategori D = Kurang
2. Nilai 60 – 69 kategori C = Cukup
3. Nilai 70 – 79 kategori B = Baik
4. Nilai  $\geq 80$  kategori A = Amat Baik

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi transportasi, produksi, dan komunikasi yang secara langsung meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 12

orang. Dari jumlah peserta didik tersebut diperoleh data skor pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik. Skor hasil pra siklus peserta didik yaitu 61,5. Sedangkan skor siklus I peserta didik yaitu 65,5 dan pada siklus II hasil skor yaitu

Adapun data skor pre test dan post test peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Skor Pre Test Dan Post Test Peserta Didik**

No	Nama	KKM	Pra Siklus Nilai	Siklus I Nilai	Ket	Siklus II Nilai	Ket
1	Ahmad	70	72	72	T	75	T
2	Andi Hardian	70	53	55	TT	77	T
3	Della	70	60	65	TT	75	T
4	Erni Andriani	70	65	75	T	80	T
5	Elma	70	58	65	TT	75	T
6	Faisal Rijal	70	80	85	T	85	T
7	Indra Babaro	70	75	75	T	75	T
8	Indri Setya Ningsih	70	50	50	TT	80	T
9	Jihan	70	40	45	TT	65	TT
10	Kartika Sari	70	55	62	TT	80	T
11	Nina	70	65	73	T	75	T
12	Sri Winarti	70	65	65	TT	80	T
Rata – Rata			61,5	65,5		76,8	

### Pembahasan

Dari tabel dapat diketahui bahwa: (a) rata-rata nilai pra siklus peserta didik adalah 61,5 dan rata – rata nilai siklus I adalah 65,5 dan rata – rata nilai siklus II adalah 76,8. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran dikelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran langsung dilakukan oleh Ibu Sriyani, S.Pd, selaku guru kolaborator.

Pertemuan pertama Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator guna menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memilih materi yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal-hal yang disiapkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib. Pada kegiatan inti pembelajaran, selain peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik juga diminta untuk mengamati berbagai contoh gambar tentang transportasi, produksi, komunikasi yang ditempel guru di depan papan tulis. Kemudian peserta didik di minta maju untuk menjelaskan hasil dari diskusi kelompok. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan pertama, ada sebagian peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru telah mengingatkan mereka untuk lebih serius belajar.

Pertemuan kedua pada materi yang sama transportasi, produksi, komunikasi, peneliti dan guru kolaborator juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mengerti pada materi yang diajarkan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dengan tertib. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik lebih berantusias dalam belajar, dan peserta didik lebih dapat mengerti materi transportasi, produksi, komunikasi yang diajarkan oleh guru. Pada kegiatan inti di pertemuan kedua, peserta didik juga diajak untuk berdiskusi dalam memberikan contoh alat transportasi, produksi, komunikasi. Kemudian maju secara bergantian untuk menjelaskan berbagai contoh gambar yang di buat guru.

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara yang telah mengikuti pra siklus dengan total jumlah peserta didik 12 siswa. Proses pembelajaran di kelas dilakukan sebanyak 2 x pertemuan, setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran langsung dilakukan oleh guru kolaborator ibu Sriyani, S.Pd, selaku guru di Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi transportasi, produksi, komunikasi berlangsung dengan baik.

Pertemuan pertama pembelajaran materi transportasi, produksi, komunikasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara. Terlihat peserta didik sangat tertarik sekali pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan. Hal ini terlihat dari perhatian peserta didik pada saat guru membentuk model pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran di kelas metode yang digunakan yaitu kerja kelompok, penugasan dan tanya jawab. Tiap peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari enam peserta didik yang langsung dipilih oleh guru, berdasarkan letak tempat duduk peserta didik untuk mengatasi keadaan kelas agar tidak terjadi keributan pada saat pembagian kelompok. Ternyata pembagian kelompok yang langsung diatur oleh guru, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan peserta didik menjadi lebih tertib, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak bekerjasama dalam menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam diskusi kelompok. Namun dalam kelompok kecil tersebut. Sebelum melakukan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar secara heterogen, Membagi siswa ke dalam 2 kelompok dan selanjutnya disebut dengan “kelompok asal dan kelompok ahli” yang beranggotakan 6 siswa, membagi tugas kelompok sesuai dengan materi yang akan dipelajari, masing-masing siswa dalam “kelompok asal dan kelompok ahli” mendapat tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah soal pada LKS yaitu kelompok I beranggotakan A, B, C, D, E, dan F. A mengerjakan soal no.1, B mengerjakan soal no 2 dan seterusnya sesuai dengan materi kelompok *jigsaw*, membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, Menugaskan masing-masing siswa yang memiliki tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk menjadi “tim ahli” sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. menugaskan tim ahli agar belajar bersama, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan memahami hasil temuannya, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. melakukan pengamatan terhadap proses kelompok. Setelah tim ahli selesai mengerjakan tugas,

guru meminta, masing-masing siswa dalam tim ahli kembali ke kelompok asal. Masing-masing siswa dalam kelompok asal, menyampaikan hasil temuannya dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal yang lain. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan, mengklarifikasi jawaban kelompok siswa, mengadakan kuis, siswa bersama guru menghitung total skor kelompok, memberikan penghargaan kepada kelompok berprestasi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, siswa mengerjakan tes formatif 1.

Pertemuan kedua pembelajaran materi transportasi, produksi, komunikasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara. Terlihat peserta didik sangat tertarik sekali pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan. Hal ini terlihat dari perhatian peserta didik pada saat guru membentuk model pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran di kelas metode yang digunakan yaitu kerja kelompok, penugasan dan tanya jawab. Tiap peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari enam peserta didik yang langsung dipilih oleh guru, berdasarkan letak tempat duduk peserta didik untuk mengatasi keadaan kelas agar tidak terjadi keributan pada saat pembagian kelompok. Ternyata pembagian kelompok yang langsung diatur oleh guru, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan peserta didik menjadi lebih tertib, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak bekerjasama dalam menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam diskusi kelompok. Namun dalam kelompok kecil tersebut. Sebelum melakukan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar secara heterogen, Membagi siswa ke dalam 2 kelompok dan selanjutnya disebut dengan “kelompok asal dan kelompok ahli” yang beranggotakan 6 siswa, membagi tugas kelompok sesuai dengan materi yang akan dipelajari, masing-masing siswa dalam “kelompok asal dan kelompok ahli” mendapat tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah soal pada LKS yaitu kelompok I beranggotakan A, B, C, D, E, dan F. A mengerjakan soal no.1, B mengerjakan soal no 2 dan seterusnya sesuai dengan materi kelompok *jigsaw*, membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, Menugaskan masing-masing siswa yang memiliki tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk menjadi “tim ahli” sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. menugaskan tim ahli agar belajar bersama, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan memahami hasil temuannya, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. melakukan pengamatan terhadap proses kelompok. Setelah tim ahli selesai mengerjakan tugas, guru meminta, masing-masing siswa dalam tim ahli kembali ke kelompok asal. Masing-masing siswa dalam kelompok asal, menyampaikan hasil temuannya dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal yang lain. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan, mengklarifikasi jawaban kelompok siswa, mengadakan kuis, siswa bersama guru menghitung total skor kelompok, memberikan penghargaan kepada kelompok berprestasi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, siswa mengerjakan tes formatif 1.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan umum dimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPS yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Secara khusus diperoleh beberapa aspek sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, merumuskan spesifikasi metode dan media pembelajaran, mengadakan latihan media sebelum digunakan agar pemanfaatannya lebih efisien, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu, dan menyiapkan soal tes, serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 1. Pada siklus I rata-rata IPKG 1 sebesar 2,7 dan pada siklus II rata-rata IPKG 1 meningkat menjadi sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan persiapan belajar mengajar mengalami peningkatan. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimulai dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok belajar, memberikan apersepsi sebagai motivasi misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik untuk melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, mempersiapkan media yang diperlukan, merumuskan masalah, menarik hipotesis, proses atau prosedur yang disertai dengan ilustrasi, penjelasan dan pertanyaan, mengerjakan LKS dengan cara peserta didik melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menarik kesimpulan dan melaksanakan evaluasi serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 2. Pada siklus I rata-rata IPKG 2 sebesar 2,87 dan pada siklus II rata-rata IPKG 2 meningkat menjadi 3,7. Hal ini menunjukkan persiapan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. (3) Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Matan Hilir Utara pada mata pelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi juga meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai peserta didik, yaitu rata-rata nilai pretes, rata-rata nilai tes formatif siklus I dan siklus II, serta rata-rata nilai postes. Perolehan rata-rata nilai pretes sebesar 61,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 25% yang berarti bahwa dari jumlah 12 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang telah memenuhi KKM. Pada siklus I, rata-rata nilai tes formatif siswa mencapai 65,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,6%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,8 dan ketuntasan belajar klasikal menjadi 91,6%. Artinya, pada siklus II ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%. Selain itu, peningkatan terjadi pula pada hasil postes dengan rata-rata nilai 76,8 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,6% yang berarti bahwa terdapat 11 siswa yang telah memenuhi KKM dari jumlah 12 siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. (2) Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, perlu adanya persiapan yang matang agar pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. (3) Dalam melaksanakan model



pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru perlu menguasai materi, mengarahkan tugas secara jelas, membimbing dan memotivasi siswa dalam diskusi, sehingga penerapan model tersebut berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anni, C.T. dkk. ( 2006 : 14 ). *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Semarang: Penerbit Universitas Negeri Semarang.

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/penelitian-tindakan-kelas-suharsimi-arikunto-suhardjono-supardi-38367.html>

<http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/penelitian-tindakan-kelas-suharsimi-arikunto-suhardjono-supardi-38367.html>